

DAFTAR PUSTAKA

1. Mokomane M, Kasvosve I, Melo ED, Pernica JM, Goldfarb DM. The global problem of childhood diarrhoeal diseases: emerging strategies in prevention and management. *The Adv Infectious Dis.* 2018;5(1):29-43.
2. Melese B, Paulos W, Astawesegn FH, Gelgelu TB. Prevalence of diarrheal diseases and associated factors among under-five children in Dale District, Sidama Zone, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Public Health.* 2019;19(1):1-10.
3. Komaruzalman A, Smits J, Jong ED. Clean water, sanitation and diarrhoea in Indonesia: effects of household and community factors. *Global Public Health.* 2017;12(9):1141-55.
4. WHO (2014). Preventing diarrhea through better water, sanitation, and hygiene exposures and impact in low and middle income countries. *World Health Organization.*
https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/150112/9789241564823_eng.pdf;jsessionid=BDE92CA3B1CF80F38E567BDEE296D85E?sequence=1 -
[Diakses 20 September 2019.](#)
5. Fauzi Y, Setiani O, Raharjo M. Analisis sarana dasar kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia.* 2005;4(2):39-48.
6. Adisasmito W. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: systemic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Makara Kesehatan.* 2007;11(1):1-10.
7. BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International (2013). Indonesia Demographic and health survey 2012. Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, ICF International.
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI%202012-English.pdf> -
[Diakses 20 September 2019.](#)
8. Kemenkes RI (2011). Situasi diare di Indonesia, buletin jendela: data dan informasi kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-diare.pdf> - Diakses 20 September 2019.

9. Simatupang MM, Dharma S, Naria E. Hubungan sanitasi jamban dan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 2014;3(3):1-7.
10. Suraatmaaja S. *Kapita selekta gastroenterologi anak*. Jakarta: Sagung Seto; 2007.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
12. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018). Hasil utama riskesdas tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf - Diakses 20 September 2019.
13. Dinas Keseharan Kota Padang. *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2018*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2019.
14. WHO (2017). Diarrhoeal disease. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> - Diakses 20 September 2019.
15. UNICEF (2019). Diarrhoea. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/> - Diakses 20 September 2019.
16. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013). *Riskesdas 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> – Diakses 5 Januari 2020.
17. Guandalini S, Vaziri H. *Diarrhea diagnostic and therapeutic advances*. New York : Humana Press; 2011.
18. Radlovic N, Lekovic Z, Vuletic B, Radloovic R, Simic D. Acute diarrhea in children. *Canadian Journal of Gastroenterology*. 2015;15(10):669-83.
19. Behrman RE, Kliegman RM, Jenson HB. *Nelson textbook of pediatrics*. 17th edition. Philadelphia, Pennsylvania: Saunders; 2004.

20. Koletzko S, Osterrieder S. Acute infectious diarrhea in children. *Deutsches Arzteblatt International*. 2009;106(33):539-48.
21. Abdoerrachman MH. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
22. Anwar A, Musadad A. Pengaruh akses penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2009;8(2):953-63.
23. Puspitasari AD, Nuryani DD, Sari L. Hubungan kondisi saluran pembuangan air limbah, sarana air bersih, dan kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2015;4(3):157-62.
24. Notoatmodjo S. Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
25. Presiden RI. PP RI Nomor 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air; 2001.
26. Nida K. Hubungan pengelolaan sampah rumah tangga terhadap daya tarik vektor *Musca domestica* (lalat rumah) dengan risiko diare pada balita di Kelurahan Ciputat Tahun 2014. Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
27. Wibowo TA, Soenarto SS, Pramono D. Faktor-faktor risiko kejadian diare berdarah pada balita di Kabupaten Slamen. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2004;20(1):41-48.
28. Juhariyah S, Mulyana SASE. Hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Obstetika Scientia*. 2018;6(1):219-28.
29. Sinthamurniwaty. Faktor-faktor risiko kejadian diare akut pada balita (studi kasus di Kabupaten Semarang). Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro; 2006.
30. Subagyo B, Santoso NB. Diare Akut. Dalam: Juffrie M (eds). Buku ajar gastroenterologi-hepatologi Jilid 1. Jakarta: Balai Penerbit IDAI; 2009.
31. Widoyono. Penyakit tropis epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya. Jakarta: Erlangga; 2007.

32. Sumantri A. Kesehatan lingkungan. Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media Kencana; 2010.
33. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan nomor: 416/MenKes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air; 1990.
34. Chandra B. Pengantar kesehatan lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
35. Suyono, Budiman. Ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.
36. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pelatihan penyehatan air. Ditjen PPM & PLP; 1995.
37. Katiho AS, Joseph WBS, Malonda NSH. Gambaran kondisi fisik sumur gali di tinjau dari aspek kesehatan lingkungan dan perilaku pengguna sumur gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2012;1(1):29-34.
38. Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Lampiran 3a: Petunjuk pelaksanaan sub bidang air bersih dalam peraturan menteri pekerjaan umum no.39/PRT/M/2006 tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus bidang infrastruktur; 2007.
39. Alamsyah D, Muliawati R. Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
40. Slamet JS. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2009.
41. Publikasi Bank Dunia. PAMSIMAS: menjawab tantangan air minum dan sanitasi di wilayah perdesaan Indonesia. Jakarta: Harapan Prima Printing; 2014.
42. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan sistem surveilans air minum dan sanitasi: bagi sanitarian dan petugas kesehatan lingkungan puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.

43. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Buku informasi kesehatan lingkungan. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat; 2010.
44. Hannif, Mulyani NS, Kuscithawati. Faktor risiko diare akut pada balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2011; 27(1):10-7.
45. Kumarijati EN. Hubungan faktor konstruksi, sanitasi lingkungan, dan kebiasaan masyarakat dengan kualitas air sumur dan diare serta upaya pengelolaannya (Studi di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2006). Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga; 2006.
46. Rasako RF, Joko T, Dangiran HL. Hubungan kualitas bakteriologis air sumur gali dengan kejadian diare di Kelurahan Waihaong Kota Ambon. *JKM*. 2018;6(2):143-49.
47. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi ke 4. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
48. Mafazah L. Ketersediaan sarana sanitasi dasar, personal hygiene ibu, dan kejadian diare. *KEMAS*. 2013;8(2):178-80.
49. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
50. Hidayat AA. *Metode penelitian dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
51. Marjuki AD. Hubungan kualitas sumber air bersih (inspeksi sanitasi) serta faktor risiko lain dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon tahun 2008. Skripsi, Universitas Indonesia; 2008.
52. Singarimbun M, Effendi S. *Metode penelitian survai*. Jakarta: LP3ES; 1989.
53. Ghozali I. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2011.
54. Cita RS. Hubungan sarana sanitasi air bersih dan perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita umur 10-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan tahun 2013. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2014.
55. Subarkah MI, Samino S. Faktor-faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bukit

- Kemuning Lampung Utara Tahun 2014. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2014;3(3):145-53.
56. Delima AI. Hubungan sarana sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Sehat Mandiri*. 2018;13(2):42-6.
57. Nasution AR. Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2019.
58. Lindayani S, Azizah R. Hubungan sarana sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2013;7(1):32-7.
59. Saprita M. Studi ekologi sarana sanitasi lingkungan dan kejadian diare di Kabupaten Solok Selatan tahun 2007-2012. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas; 2013.
60. Khomariyatika T, Pawenang ET. Kualitas bakteriologis air sumur gali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011;7(1):63-72.
61. Achmadi UF. Dasar-dasar penyakit berbasis lingkungan. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2011.
62. Mushi D, Byakukama D, Kirschner AKT, Mach RL, Brunner K, Farnleitner AH. Sanitary inspection of wells using risk-of-contamination scoring indicates a high predictive ability for bacterial faecal pollution in the periurban tropical lowlands of Dar es Salam, Tanzania. *Journal of Water and Health*. 2012;10(2):236-43.
63. Irianti S, Lubis A, Nainggolan R, Supraptini, Zalbawi S, Sutedjo. Risiko pencemaran bakteriologik air sumur gali di daerah pedesaan Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2002;3(1):7-13.
64. Jimung M. Analisis hubungan antara faktor sanitasi air bersih, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap penyebab penyakit diare pada anak balita di wilayah kerja Rumah Sakit Fatima Kota Parepare. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2011;7(1):28-36.
65. Said. Hubungan sarana air bersih dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di pemukiman liar Kali Jagir Surabaya. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas NU Surabaya; 2016.

66. Puskesmas Nanggalo. Laporan tahunan program kesehatan lingkungan. Padang: Puskesmas Nanggalo Kota Padang; 2019.
67. Nelson KE, Williams CFM. Infectious disease epidemiology: theory and practice, second edition. *Am J Epidemiol.* 2008;167(8):1014-15.
68. Bumulo S. Hubungan sarana penyediaan air bersih dan jenis jamban keluarga dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo; 2012.
69. Heitzinger K, Rocha CA, Quick RE, Montano SM, Tilley Jr. DH, Mock CN, et al. Improved but not necessarily safe: an assessment of fecal contamination of household drinking water in rural Peru. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene.* 2015;93(3):501-8.
70. Shaheed A, Orgill J, Ratana C, Montgomery MA, Jeuland MA, Brown J. Water quality risk of improved water sources: evidence from Cambodia. *Tropical Medicine and International Health.* 2014;19(2):186-94.
71. Bennett D. Does clean water makes you dirty? water supply and sanitation in Phillipines. *J Hum Resour.* 2012;47(1):146-73.
72. Jensen PK, Jayasinghe G, Hoek W, Cairncoss S, Dalsgaard A. Is there an association between bacteriological drinking water quality and childhood diarrhoea in developing countries?. *Tropical Medicine and International Health.* 2004;9(11):1210-15.
73. Oloruntoba EO, Folarin TB, Ayede AI. Hygiene and sanitation risk factors of diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria. *Afr Health Sci.* 2014;14(4):1001-11.
74. Radhika A. Hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *MTPH Journal.* 2020;4(1):16-23.
75. Ivone, Ivone J, Hidayat M. Gambaran beberapa faktor yang mempengaruhi insidensi diare pada balita di RSUD Saraswati Cikampek periode bulan Juli 2008. *Jurnal Kedokteran Maranatha.* 2009;9(1):54-8.
76. Fuller JA, Westphal JA, Kenney B, Eisenberg JNS. The joint effects of water and sanitation on diarrhoeal disease: a multicountry analysis of the

demographic and health surveys. *Tropical Medicine and International Health*.
2014;20(3):284-92.

